



MEMBANGUN LITERASI NUMERIK DAN SAINS PAUD UNTUK MENERAPKAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN

Oleh

Arie Wahyuni¹, Yeni Widiyawati², Indri Nurwahidah³, Diah Nugraheni⁴

^{1,2,3,4} Universitas Ivet

E-mail: ¹ariewahyuni20@gmail.com

Article History:

Received: 03-02-2022

Revised: 18-02-2022

Accepted: 28-03-2022

Keywords:

Penerapan, Literasi Numerik,
Literasi Sains

Abstract: Pendidikan untuk anak usia dini tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua, melainkan juga guru PAUD sebagai orangtua siswa di sekolah. Literasi yang penting untuk dikuasai oleh anak usia dini adalah literasi numerasi. Literasi numerasi dapat membuat anak memiliki kepekaan terhadap numerasi itu sendiri. Literasi sains untuk dapat pembentukan pola pikir, perilaku, dan membangun karakter manusia. Adapun tujuan pengabdian diantaranya guru-guru PAUD dapat memahami gerakan literasi nasional (GLN), dapat memahami literasi numerasi dan literasi sains, dan dapat menerapkan gerakan literasi numerasi dan sains pada pembelajaran anak usia dini di sekolah. Metode pelaksanaan pengabdian ini terdapat beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dapat dihasilkan bahwa guru-guru PAUD lebih memahami gerakan literasi nasional (GLN), guru-guru PAUD lebih memahami mengenai literasi numerasi dan sains, dan guru-guru PAUD tertarik untuk menerapkan gerakan literasi numerasi dan sains pada pembelajaran anak usia dini di sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini merupakan dasar yang penting untuk membentuk pengembangan sikap dan perilaku manusia dan berpengaruh terhadap sumber daya manusia pada suatu bangsa (Widayati et al., 2020). Menurut Black et al., (2017) program yang tepat pada anak usia dini sangat penting mengembangkan ketrampilan intelektual maupun kreativitas agar mampu menjadi orang dewasa yang produktif. Pendidikan anak usia dini bisa berlangsung dimana saja mulai dari lingkungan keluarga, sekolah hingga masyarakat. Dibutuhkan peran berbagai pihak agar pengembangan potensi anak usia dini dapat maksimal. Pendidikan untuk anak usia dini tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua, melainkan juga guru PAUD sebagai orangtua siswa di sekolah. Salah satu ketrampilan yang perlu dikembangkan terutama untuk anak usia dini adalah kemampuan literasi. Gerakan Literasi Nasional yang dikemukakan oleh kemdikbud merupakan upaya untuk memperluas keterlibatan berbagai pihak dalam menumbuhkan, mengembangkan, dan membudayakan literasi di Indonesia (Kemendikbud, 2017b). Dalam mendukung gerakan



literasi dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Pada dimensi literasi memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Literasi membaca dapat mendukung dalam menguasai literasi numerasi dan sains. Dengan membaca anak usia dini dapat memperoleh informasi sehingga dapat menjadi manusia yang sesungguhnya (Ferianti & Irna, 2020). Selanjutnya literasi yang penting untuk dikuasai oleh anak usia dini adalah literasi numerasi. Literasi numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2017b). Literasi numerasi sangat penting karena dengan menguasai numerasi, maka dapat membuat anak memiliki kepekaan terhadap numerasi itu sendiri (*sense of numbers*) dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2017a). Seperti yang kita tahu, kehidupan sehari-hari tidak lepas dari angka-angka, hal inilah yang membuat kemampuan literasi numerasi perlu dikenalkan serta dilatih sejak dini untuk menyiapkan sumber daya manusia yang kompetitif di masa depan (Meliyanti et al., 2021). Literasi numerasi dipandang sebagai kebutuhan yang penting dikuasai oleh peserta didik (Meliyanti et al., 2021). Untuk dapat mengajarkan literasi numerasi kepada anak usia dini dibutuhkan kesabaran dan dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Literasi sains juga merupakan salah satu jenis literasi yang sangat penting untuk dapat dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini. Literasi sains merupakan pembentukan pola pikir, perilaku, dan membangun karakter manusia untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat, dan alam semesta melalui sains (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Kehidupan sehari-hari anak sangat dekat dengan lingkungan yang mana lingkungan merupakan bagian dari sains. Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki kebudayaan yang khas sehingga perlu dijaga kelestariannya (Lathifah & Wilujeng, 2016). Anak perlu dikenalkan dengan kebudayaan yang ada dilingkungannya sejak dini agar dapat menjaga kelestariannya. Cara mengenalkan sains yang paling mudah adalah mengenalkan anak untuk lebih dekat dengan lingkungan sekitar. Untuk dapat mengajarkan literasi numerasi dan sains pada anak usia dini dibutuhkan pemahaman yang tepat mengenai gerakan literasi tersebut. Berdasarkan hasil studi pendahuluan masih banyak guru PAUD yang belum memahami mengenai gerakan literasi nasional (GLN) terutama literasi numerasi dan sains.

METODE

Model kegiatan dari pengabdian adalah memberikan pelatihan tentang membangun literasi numerik dan sains PAUD untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga proses kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan pelaksanaan pengabdian dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Persiapan

Tahapan ini meliputi analisis masalah dengan metode wawancara dengan beberapa guru PAUD serta studi literatur dari berbagai sumber yang relevan.

2. Pelaksanaan

Tahapan ini guru diberikan gambaran umum tentang Gerakan Literasi Nasional (GLN) dan jenis-jenisnya. Literasi numerasi dan literasi sains merupakan dua jenis literasi yang sangat penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini. Guru-guru PAUD diberikan pemahaman mengenai literasi numerasi, literasi sains serta implementasinya dalam pembelajaran.



3. Evaluasi

Untuk melihat keberhasilan pelaksanaan kegiatan perlu diadakan evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- a. Evaluasi program, dilakukan sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah program kegiatan sudah sesuai dengan tujuan yang akan dilaksanakan.
- b. Evaluasi proses, dilakukan pada saat kegiatan dilaksanakan. Aspek yang dievaluasi adalah kehadiran dan aktivitas guru dalam mengikuti pelatihan.
- c. Evaluasi hasil, dilaksanakan pada akhir kegiatan. Aspek yang dievaluasi adalah pengetahuan dan kemampuan guru memahami literasi numerasi dan literasi sains serta implementasinya.

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan yaitu mulai dari kegiatan observasi, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan pembuatan laporan. Kegiatan pelaksanaan dilakukan pada tanggal 24 Desember 2021 dan tanggal 8 Januari 2022 melalui Zoom Meeting. Model kegiatan dari pengabdian adalah memberikan materi, diskusi dan tanya jawab melalui pertemuan virtual dengan bantuan zoom serta melakukan evaluasi hasil pemahaman guru-guru PAUD mengenai literasi numerasi dan sains.

HASIL

Serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat membangun literasi numerasi dan sains PAUD untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dilaksanakan mulai bulan September 2021 sampai dengan bulan Februari 2022. Kegiatan pengabdian ini melibatkan guru-guru PAUD yang merupakan mahasiswa Universitas Ivet yang mengajar di sekolah PAUD pada berbagai wilayah di Jawa Tengah. Tim pengabdian kepada masyarakat mengangkat tema gerakan literasi numerasi dan sains, hal ini mendukung program kemdikbud dalam menggalakkan gerakan literasi nasional (GLN) yang sedang gencar dilakukan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru-guru PAUD mengenai gerakan literasi tersebut sehingga implementasinya lebih mudah untuk dilakukan dalam sekolah masing-masing.

Kegiatan dilakukan melalui virtual menggunakan media zoom dan juga live streaming youtube. Hal ini mengingat dalam kondisi pandemi covid-19 yang masih berlangsung sehingga lebih aman dan kondusif jika dilaksanakan melalui zoom dan juga live streaming youtube. Para peserta guru-guru PAUD juga berasal dari berbagai daerah sehingga dapat mengikuti melalui tempat masing-masing dengan aman dan nyaman. Kegiatan pertemuan dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 24 Desember 2021 dan 8 Januari 2022.

Pada pertemuan pertama membahas mengenai pengantar gerakan literasi nasional, pentingnya literasi sains dan ruang lingkup literasi sains. Kegiatan dilakukan mulai pukul 13.00 sampai pukul 16.00 dan dihadiri oleh 185 peserta. Guru-guru PAUD sangat antusias dengan materi yang disampaikan dan terjadi tanya jawab yang menarik pada akhir sesi. Tayangan lengkap kegiatan pengabdian pertemuan 1 dapat dilihat di youtube pada link berikut <https://www.youtube.com/watch?v=OgtTR1MDfNA&t=4639s>.



Gambar 1. Materi Pertemuan 1 (Gerakan Literasi Nasional)

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 8 Januari 2022 mulai pukul 13.00 sampai pukul 16.00 melalui zoom dan live streaming youtube. Materi yang disampaikan pada pertemuan kedua yaitu literasi baca tulis, bermain sains, literasi numerasi dan mengukur tingkat literasi sains dalam keseharian kita. Pada pertemuan kedua dihadiri sebanyak 162 peserta. Literasi baca tulis sangat berkaitan dengan segala jenis literasi termasuk literasi numerik dan sains sehingga kami sampaikan pula pada pertemuan kedua. Tayangan lengkap kegiatan pengabdian pada pertemuan kedua dapat dilihat pada link berikut <https://www.youtube.com/watch?v=zQqI-Rp53ZQ>.



Gambar 2. Materi Pertemuan 2 (Bermain Sains)



Gambar 3. Foto Bersama

DISKUSI

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan diketahui bahwa sebelum kegiatan pengabdian ini dilakukan guru-guru yang memahami mengenai gerakan literasi nasional (GLN) hanya sebanyak 35% dari jumlah peserta sedangkan sisanya belum memahami apa itu GLN. Sebagian guru-guru PAUD selama ini masih belum menerapkan literasi numerasi dan literasi



sains dalam pembelajaran di sekolah. Ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan literasi numerasi di sekolah diantaranya:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana yang terbatas.
2. Kendala bahasa dalam menyampaikan ke anak usia dini.
3. Anak yang belum terbiasa dengan pembelajaran literasi.
4. Kendala karena pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring.
5. Media atau bahannya yang kurang memadai.
6. Kurangnya kreatifitas guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik.
7. Kurangnya pemahaman mengenai literasi numerasi.
8. Terkadang pendidik masih terpaku pada statement bahwa anak PAUD belum boleh diajari membaca dan berhitung.

Sedangkan untuk literasi sains juga ada beberapa kendala yang dialami oleh guru-guru PAUD, diantaranya:

1. Ketersediaan alat dan bahan di sekolah.
2. Kurangnya pengetahuan pedidik mengenai literasi sains.
3. Kendala sarana dan prasarana.
4. Memerlukan waktu yang cukup dalam proses pembelajaran.
5. Kurangnya alat peraga dan media pembelajaran.
6. Kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara yang tepat dan menarik dalam menerapkan literasi sains di PAUD.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian membangun literasi numerik dan sains PAUD untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru-guru PAUD lebih memahami Gerakan literasi nasional (GLN).
2. Guru-guru PAUD lebih memahami mengenai literasi numerasi dan sains.
3. Guru-guru PAUD tertarik untuk menerapkan Gerakan literasi numerasi dan sains pada pembelajaran anak usia dini di sekolah.

Dengan demikian kegiatan pengabdian membangun literasi numerik dan sains PAUD untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian mampu memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman literasi numerik dan sains kepada guru-guru PAUD agar dapat mengimplementasikan dalam pembelajaran yang menyenangkan di sekolah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami selaku tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kami selama proses pelatihan dilaksanakan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C. H., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., McCoy, D. C., Fink, G., Shawar, Y. R., Shiffman, J., Devercelli, A. E., Wodon, Q. T., Vargas-Baron, E., & Grantham-McGregor, S. (2007). Early childhood development coming of age: science through the life course. *The Lancet*, 389(10064), 77-90.



-
- [2] Ferianti, N., & Irna, I. (2020). Pengembangan Strategi Literasi Keluarga Untuk meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini (Penelitian Pengembangan pada siswa kelompok B PAUD BAI Rumah Cendekia Kabupaten Bogor). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- [3] Kemendikbud. (2017a). Materi Pendukung Literasi Numerasi. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(9), 1-58.
- [4] Kemendikbud. (2017b). Panduan Gerakan Literasi Nasional. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, 50.
- [5] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi Pendukung Literasi Sains. *Gerakan Literasi Nasional*, 1-36.
- [6] Lathifah, I.N., & Wilujeng, I. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Integrated Science Berbasis Kearifan Lokal The Development of Learning Kit of Integrated Science Based on Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(2), 120-129.
- [7] Meliyanti, M., Raraswati, P., Hidayat, D. N., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan literasi dan numerasi di lingkungan keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504-6512.
- [8] Widayati, J. R., Safrina, R., & Supriyati, Y. (2020). Analisis pengembangan literasi sains anak usia dini melalui alat permainan edukatif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 654.